

**PENGAGRUH PENGGUNAAN METODE JIGSAW TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VIII DAN IX  
MTs MAMBAUL ULUM BATA-BATA PAMEKASAN**

Khoirul Umam

MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan

umamsh17@gmail.com

**Abstract**

The learning process would be more effective when students are actively and consciously involved directly in organizing and finding information in the form of knowledge, so that they do not only passively accept the knowledge provided by the teacher. Therefore, teachers as educators in carrying out their duties and functions must have the competencies required by government regulations and community needs. This research is intended; First, to describe the use of the jigsaw method in fiqh subjects and student achievement in grades VIII and IX at MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. And secondly, to find out and describe the Effect of Using the Jigsaw Method in Fiqh Lessons on Student Achievement in MTs Mambaul Ulum Pamekasan Panaan Bata-bata in 2021. This research method is quantitative with a population of 970 students and a sample of 280 students by using Stratified Random Sampling Technique. And the Methods of data collection are in the form of questionnaires, interviews, observations, and documentation. And simple regression analysis was used in analyzing the data. The results of this study indicated 1) The use of the Jigsaw method in fiqh lessons and student learning achievement are in the sufficient category. This is evidenced by the largest percentage (69,3%) for the use of the jigsaw method and 74,6% student achievement. These findings are then supported by observation data, documentation and interviews conducted by the author. 2) There is a positive and significant effect between the use of the Jigsaw Method on student achievement in MTs Mambaul Ulum Pamekasan Bata-Bata. The magnitude of the influence is 31,5%, the remaining 68,5% is influenced by other factors.

**Keywords:** Effect of Using Jigsaw Method, Learning Achievement

**Abstrak**

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik secara aktif dan sadar ikut terlibat langsung dalam pengorganisasian dan penemuan informasi yang berupa pengetahuan, sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang disyaratkan oleh peraturan pemerintah dan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan; Pertama, untuk mendeskripsikan Penggunaan Metode jigsaw mata pelajaran fiqh dan Prestasi Belajar Siswa. Dan yang kedua, untuk mengetahui dan mendiskripsikan Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw Pelajaran Fiqh Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan Populasi sebanyak 970 siswa dan sampel sebanyak 280 siswa yang diambil menggunakan teknik penarikan sampel terapis (Stratified Random Sampling). Metode pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis

data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Penggunaan Metode Jigsaw pelajaran fiqh dan Prestasi belajar siswa berada dalam kategori cukup, Hal ini dibuktikan dengan persentase terbesar (69,3%) untuk penggunaan metode jigsaw dan 74,6% Prestasi belajar siswa Hasil temuan ini kemudian didukung oleh data observasi, dokumentasi dan interview yang dilakukan penulis 2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Metode Jigsaw terhadap Prestasi belajar siswa di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata, Adapun besarnya pengaruh tersebut sebesar 31,5%, sisanya 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci :** Metode Jigsaw, Prestasi Belajar

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus diikuti oleh semua orang. Dengan pendidikan yang memadai seseorang akan mampu menjawab tantangan-tantangan global dalam kehidupan. Dengan pendidikan ini pula harkat dan martabat seseorang akan terangkat, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, martabat di lingkungannya juga rendah Namun apabila seseorang memiliki pendidikan yang tinggi, akan semakin tinggi pula martabat orang tersebut. Hal ini juga akan berlaku pada bangsa dan negara. Harkat dan martabat bangsa Indonesia dimata dunia juga dipengaruhi oleh pendidikan penduduknya Negara/bangsa yang pendidikan penduduknya rata-rata rendah maka dimata dunia martabat bangsa tersebut juga rendah. Namun sebaliknya apabila pendidikan penduduk suatu bangsa semakin tinggi, maka martabat bangsa tersebut juga tinggi. Bahkan bangsa-bangsa lain akan bermartabat dan memperhitungkan bangsa tersebut. Oleh sebab itu dalam rangka meningkatkan harkat/martabat bangsa, Indonesia tak henti-hentinya berupaya agar seluruh penduduknya mengenyam Pendidikan.<sup>1</sup>

Dasar utama yang dijadikan landasan dalam pendidikan tidak lepas dari ajaran agama Islam yang tertuang dalam firman Allah yang berbunyi;

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang) Mengapa tidak pergi dari setiap golongan diantara mereka untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan memberi peringatan pada kaum-Nya. (Q.S Al-Taubah, 122)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : Niscaya Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S al-Mujadalah, 11)

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan manusia-manusia berkualitas.<sup>2</sup> Pendidikan memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>3</sup> Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur Salah satu upaya untuk mencetak

<sup>1</sup> Maspa Makkawaru, "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 116–119.

<sup>2</sup> Muhandi, "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia," *Mimbar* XX, no. 4 (2004): 478–492, <https://media.neliti.com/media/publications/156226-ID-kontribusi-pendidikan-dalam-meningkatkan.pdf>.

<sup>3</sup> Nurkholis, "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto" 1, no. 1 (2013): 24–44.

manusia seutuhnya adalah harus dengan cara mencerdaskan kehidupan manusia sebagaimana tercantum dalam UUD 45 bab XIII pasal 31 yaitu Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, dan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang di atur dengan undang-undang.<sup>4</sup>

Pendidikan (Education) merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan, karena pendidikan dapat membentuk manusia seutuhnya yang merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri Seperti disebut dalam UU "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"<sup>5</sup>

Di dalam UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>6</sup>

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkahtlaku sesuai dengan kebutuhan.<sup>7</sup>

Para ahli Pendidikan Islam, seperti al-Abrasyi, an-Nahlawi, al-Jamali, as-Syaibani, al-Ainani, masing-masing dari mereka telah merinci Tujuan akhir pendidikan Islam yang pada prinsipnya berorientasi pada tiga komponen berikut, pertama adalah tercapainya tujuan *hablum minallah* (hubungan dengan Allah), kedua adalah untuk mencapai tujuan *hablum minannas* (hubungan dengan manusia), dan ketiga untuk mencapai tujuan *hablum minal' alam* (hubungan dengan alam).<sup>8</sup>

Para ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional Pendidikan

---

<sup>4</sup> Amandemen, *UUD 1945, Plus Atlas Berwarna* (Yogyakarta: Putaka yustsia, 2002).32

<sup>5</sup> Muhammad Hambal Shafwan, "ANALISIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAM 4 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN," *Studia religia* 5, no. 2 (n.d.): 318–327, <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/10237/pdf>.

<sup>6</sup> Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam* (Solo: Pustaka Arafah, 2019).210

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda, 2017).

<sup>8</sup> Moch Tolchah and Muhammad Arfan Mu'ammam, "Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia," *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.

pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan aktifitas guru dan siswa.<sup>9</sup>

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Seorang guru atau Pendidik dituntut menjadi sosok teladan dalam berbagai kesempatan. Oleh karena itu, pendidik juga perlu belajar guna mengasah kemampuannya sehingga terdidik akan lebih percaya akan kemampuan pendidiknya. Dengan cara belajar, seorang pendidik bisa menyadari terhadap kekurangan yang dimilikinya. Disamping itu, tehnik dan cara komunikasi pendidik harus sesuai dengan kultur atau budaya dimana kegiatan pendidikan dilaksanakan.

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat bergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar, sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran. Rendahnya mutu pendidikan pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai, motivasi yang rendah, kinerja guru yang rendah akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

Dalam proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Dalam hal ini metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga alat peraga yang digunakan akan mempermudah siswa untuk memahami materi. Disamping itu juga guru harus memiliki keterampilan-keterampilan dalam mengajar, seperti keterampilan dalam memberikan penguatan.

Keterampilan memberikan penguatan merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (*siswa*) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar serta mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.<sup>10</sup>

Dewasa ini sudah banyak penelitian di bidang pendidikan yang menyatakan model-model pembelajaran baru secara signifikan dapat memberikan prestasi belajar yang lebih baik dari pada model pembelajaran tradisional (konvensional). Namun hingga saat ini kebanyakan guru belum menerapkan model-model pembelajaran yang baru tersebut. Bahkan para peneliti belum membandingkan antara model-model pembelajaran yang baru itu, melainkan hanya membandingkan model pembelajaran yang baru dengan model pembelajaran tradisional, sehingga para guru belum mengetahui model pembelajaran yang baru tersebut yang lebih baik dan sesuai dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran fiqih dalam prestasi siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada para siswa melaksanakan kegiatan belajar bersama, dengan kelompok kecil (antara 3 sampai 5 orang) dalam pembelajaran model kooperatif masing-masing siswa atau anggota kelompok bertanggungjawab terhadap keberhasilan diri dan anggota lain saling membantu dalam melaksanakan tugas yang

<sup>9</sup> Muhammad Hambal Shafwan, "Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan, Indonesia," *Tsaqafah* 17, no. 1 (2021): 141–160, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/6662>.

<sup>10</sup> Moh . Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT Remaja Roasdakarya, 2006).81

diberikan kepada kelompoknya, sehingga setiap kelompok mencapai potensi optimal yang mungkin diraihinya.

Termasuk dari salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa tipe, yaitu Tipe Jigsaw, Tipe Student Teams Achievement Division (STAD), Tipe Number Head Together (NHT), Tipe Shering, Dan Team Game Ternament (TGT) Termasuk dari salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa tipe, yaitu Tipe Jigsaw, Tipe Student Teams Achievement Division (STAD), Tipe Number Head Together (NHT), Tipe Shering, Dan Team Game Ternament (TGT).

Dalam hal ini peneliti hendak meneliti metode pembelajaran jigsaw dengan harapan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran jigsaw membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekan keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja samadalam suasana gotong royong yang memiliki banyak kesempatan untuk mengola informasi Dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi

Berdasarkan latarbelakang diatas, peneliti akan meneliti lebih lanjut penggunaan metode jigsaw pada peningkatan hasil belajar siwa dengan judul: “Pengaruh penggunaan metode Jigsaw terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VIII dan IX MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan”

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif<sup>11</sup>

Jenis penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk memperoleh keterangan mengenai Pengaruh penggunaan metode jigsaw terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VIII dan IX MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan sifatnya adalah korelatif yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain Oleh karena itu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistik korelasi regresi

Dengan demikian desain atau rancangan penelitian ini dirancang menjadi lima tahap, yaitu:

1. Tahapan mengidentifikasi masalah

Tahapan ini merupakan tahapan awal penelitian dengan tujuan mencari dan menetapkan masalah yang akan diteliti dan selanjutnya dijadikan judul

2. Tahap persiapan penelitian

Setelah menetapkan masalah yang hendak diteliti, maka penulis pada tahap ini mulai melakukan persiapan-persiapan berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yang meliputi;

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).14

- a. Menetapkan masalah yang selanjutnya dijadikan judul tesis
  - b. Mengajukan judul tesis kepada pembimbing
  - c. Pembuatan kerangka tesis berupa proposal tesis yang kemudian diajukan untuk mendapatkan persetujuan
  - d. Mengkonsultasikan kepada pembimbing untuk mendapatkan perbaikan, saran, dan persetujuan
  - e. Mempresentasikan melalui ujian proposal tesis pada tanggal 28 Agustus 2021
  - f. Menyampaikan surat pengantar dan permohonan bantuan memperoleh data kependidikan ke lembaga tempat penelitian
  - g. Pada tanggal 02 September 2021 penulis menyusun angket pengumpulan data berdasarkan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan sebanyak 40 item pertanyaan yang terdiri dari 20 item untuk variabel X dan 20 item untuk variabel Y Adapun perincian tiap butir pertanyaan dalam angket yang dipakai menggunakan skala bertingkat yang terdiri dari; Alternatif (a) diberi skor 4, Alternatif (b) diberi skor 3, Alternatif (c) diberi skor 2, dan Alternatif (d) diberi skor 1
3. Tahap konsultasi  
Tahap ini digunakan sebagai sarana konsultasi pada dosen pembimbing dalam penyusunan proposal penelitian
  4. Tahap pelaksanaan penelitian  
Tahap ini dilakukan setelah persiapan-persiapan dilakukan, pada tahap ini penulis melaksanakan penelitian di lapangan pada bulan September sampai Oktober 2021
  5. Tahap penyusunan laporan penelitian  
Setelah melakukan penelitian lapangan, tahap selanjutnya penulis menyusun laporan yang akan dituangkan dalam bentuk tesis yang dilaksanakan sejak bulan Oktober sampai Nopember 2021 kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan
6. Populasi dan Sampel  
Dalam penelitian ini penulis menggunakan populasi dan sampel
    - a. Populasi  
Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Dengan demikian populasi yang dimaksud adalah keseluruhan subjek penelitian, baik terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakteristik tertentu dan sama  
Jadi, menurut Arikunto apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus
    - b. Sampel  
Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel  
Jumlah Sampel yang diinginkan penulis ialah 280 (28,9%) dari jumlah total populasi 970 Dan karena teknik penarikan sampel haruslah representatif atau harus bisa mewakili populasi, maka sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan cara populasi dari masing-masing kelompok populasi dibagi populasi seluruhnya dan

kemudian dikalikan jumlah sampel yang diinginkan yang akhirnya akan didapatkan hasil angka

## 7. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian baik atau tidaknya, akurat atau tidaknya data yang diperoleh tergantung pada teknik atau metode pengumpulan datanya. Pengumpulan data dalam penelitian bermaksud untuk memperoleh data-data yang relevan, akurat, reliabilitas, validitas, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dan untuk memperoleh data yang diharapkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Angket atau kuesioner (*Questionnaires*)

b. Wawancara (*interview*)

“interview” sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh beberapa informasi dari terwawancara

c. Observasi

Arikunto menyebutkan metode observasi dengan pengamatan langsung. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara

d. Dokumentasi

Selain metode-metode diatas, penulis juga menggunakan metode dokumentasi dalam upaya pengumpulan data. Metode dokumentasi yaitu berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Sebagaimana metode sebelumnya, metode dokumentasi juga hanya dijadikan sebagai metode penunjang.

## 8. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk itu diperlukan suatu metode atau teknik analisis data yang sesuai dengan bentuk penelitian yang dilakukan, sehingga diperoleh bukti sampai seberapa besar kesimpulan-kesimpulan teoritis yang telah dirumuskan dalam bentuk hipotesis sesuai kenyataan yang diperoleh melalui penelitian di lapangan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistik menggunakan teknik analisis data dengan teknik *Regression Analysis*, adapun analisa data dalam penelitian ini menggunakan ketentuan sebagai berikut:  $Y = a + bX$

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

### C. DISKUSI HASIL PENELITIAN

Data-data yang akan penulis sajikan ini merupakan data-data yang diperoleh selama penulis mengadakan penelitian di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan secara berangsur-angsur melalui metode pengumpulan data sebagaimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya

Setelah penulis mendapatkan data-data melalui metode pengumpulan data yang telah disebutkan di awal baik data yang berkenaan dengan Penggunaan metode jigsaw sebagai variabel X maupun data yang berkenaan dengan prestasi belajar siswa sebagai variabel Y di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata, maka penulis memasuki tahapan berikutnya, yakni penyajian data yang diperoleh selama penelitian sesuai dengan metode pengumpulan datanya

#### a. Data hasil Angket

Setelah dilakukan perhitungan hasil jawaban dari penggunaan instrumen angket yang diberikan kepada responden, yang terdiri dari 20 item setiap variabelnya dengan empat alternatif jawaban, yakni; a, b, c, dan d kemudian kriteria penilaian yang digunakan untuk masing-masing alternatif jawaban ialah  $a = 4$ ,  $b=3$ ,  $c = 2$ , dan  $d = 1$ , maka skor didapatkan dengan menjumlahkan bobot dari setiap alternatif jawaban

#### b. Data hasil Interview

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat penulis paparkan sebagai berikut;

- 1) Adanya kesiapan dan perencanaan mengajar guru mata pelajaran Fiqih MTs Mambaul Ulum Bata-Bata dan penerapan bermacam variasi dalam menyampaikan materi pelajaran yang dituangkan dalam bentuk penyusunan Perangkat pembelajaran
- 2) Penerapan Metode Jigsaw di MTs. Mambaul Ulum Bata-Bata dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan tidak membosankan walau demikian memang tidak bias dipungkiri bahwa banyak bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan Pembelajaran di madrasah.
- 3) Dengan diterapkannya metode Jigsaw pada Pelajaran Fiqih MTs. Mambaul Ulum Bata-Bata dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu pemberian nilai atau Nilai plus, maupun pujian maka akan menambah motivasi belajar siswa sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan prestasi Belajar siswa.
- 4) Melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian masalah yang dikuasai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
- 5) Siswa memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Peserta didik umumnya merasa senang dan berminat mengikuti pembelajaran fiqih dikelas
- 6) Permasalahan dalam prestasi belajar siswa dikelas dapat ditangani karena langkah pemecahan masalah (problem-solvingnya) sudah disiapkan yang diantaranya dengan cara penerapan metode pembelajaran yang bervariasi termasuk didalamnya adalah penerapan metode Kooperatif learning type jigsaw
- 7) Guru melaksanakan evaluasi dan memberikan penilaian pada setiap aktivitas belajar siswa
- 8) Siswa yang aktif dalam aktivitas belajarnya selalu siap melakukan praktek atau tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh guru dan atau Madrasah

#### c. Data hasil Observasi

Dari observasi yang penulis lakukan di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, dapat menghasilkan data sebagai berikut;

##### 1) Kegiatan guru

- a) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode jigsaw berjalan cukup baik.

- b) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran cukup baik meskipun belum seratus persen ada pada setiap guru mata pelajaran Fiqih
  - c) Sarana dan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa
  - d) Interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup baik sehingga bisa memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya
- 2) Prestasi belajar siswa
- a) Terjalannya komunikasi yang baik antar siswa dalam kelompok memberikan peluang bagi mereka untuk bisa memahami materi yang diajarkan Karena dengan begitu siswa lebih berani untuk memberikan yang terbaik dalam mengerjakan sebuah tugas atau praktek
  - b) Sarana dan sumber belajar cukup memadai dan sangat menunjang terhadap prestasi belajar siswa
- d. Data hasil Dokumentasi
- Dari hasil penelitian dengan menggunakan pedoman dokumentasi diperoleh data-data sebagai berikut;
- 1) Data hasil supervisi sekolah menunjukkan adanya sebuah kompetensi yang dimiliki guru
  - 2) Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) lima puluh persen tersedia
  - 3) Adanya Jurnal guru menunjukkan adanya kesiapan mengajar
  - 4) Daftar nilai siswa, baik nilai harian, ujian tengah semester maupun akhir semester

#### D. ANALISIS DATA

##### 1. Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket dapat dijelaskan bahwa nilai terendah yang didapat dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas VIII dan IX MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan adalah 46 sedangkan nilai tertinggi adalah 74 Deskripsi data tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel : 4.1**  
Data Analisis **Deskriptif** Penggunaan Metode Jigsaw  
**Statistics**

Penggunaan Metode Jigsaw Pelajaran Fiqih		
N	Valid	280
	Missing	0
	Mean	62,1821
	Median	62,0000
	Std Deviation	5,32987
	Variance	28,408
	Range	28,00
	Minimum	46
	Maximum	74
	Sum	17411

Sumber: Aplikasi SPSS versi 23

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan nilai rata-rata data (mean) sama dengan 62,18, standar deviasi 5,32, dan variansi 28,408 Setelah dikategorikan menjadi 3 kategori yakni kurang, cukup, dan baik dengan cara menganalisis nilai rata-rata dengan simpangan bakunya diperoleh data bahwa kategori baik sebesar 29 siswa (10,4%), kategori

cukup 194 siswa (69,3%), dan kategori kurang 57 (20,4%) Gambaran data frekwensi kategori level dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel :4.2**  
Kategori level Penggunaan Metode Jigsaw

Skor nilai angket	Kategori	Jumlah	persentase
69 s/d 74	Baik	29	10,4
58 s/d 68	Cukup	194	69,3
46 s/d 57	Kurang	57	20,4
Jumlah			100

Berdasarkan data dari tabel distribusi frekwensi atas kategori level penggunaan metode jigsaw berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa dapat disimpulkan penggunaan metode jigsaw adalah cukup Hal ini dibuktikan dengan persentase terbesar yakni 69,3% berada pada kategori cukup Kesimpulan ini juga dibuktikan dengan temuan lapangan dari interview dan observasi yang dilakukan oleh penulis Adanya kesiapan dan perencanaan mengajar guru mata Fiqih di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata yang dituangkan dalam bentuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perencanaan pelaksanaan pembelajaran cukup baik meskipun belum seratus persen ada pada setiap guru mata pelajaran Fiqih, dan sarana dan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa

#### 1. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket dapat dijelaskan bahwa nilai terendah yang didapat dari angket yang disebarkan oleh peneliti kepada siswa kelas VIII dan IX MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan adalah 48 sedangkan nilai tertinggi adalah 100 Deskripsi data tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel : 4.3**  
Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Siswa  
Statistics  
Prestasi Belajar Siswa

Valid	280
Missing	0
Mean	64,6107
Median	65,0000
Std Deviation	4,98836
Variance	24,884
Range	54
Minimum	46
Maximum	100
Sum	18091

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata data (mean) sama dengan 64,61, standar deviasi 4,98, dan median 65,00 Setelah dikategorikan menjadi 3 kategori yakni kurang, cukup, dan baik dengan cara menganalisis nilai rata-rata dengan simpangan

bakunya diperoleh data bahwa kategori baik sebesar 23 siswa (8,2%), kategori cukup 209 siswa (74,6%), dan kategori kurang 48 (17,1%) Gambaran data frekwensi kategori level dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel : 4.**

Distribusi frekwensi dan kategori level Prestasi belajar Siswa

Skor nilai angket	Kategori	Jumlah	persentase
71 s/d 100	Baik	23	8,2
61 s/d 70	Cukup	209	74,6
46 s/d 60	Kurang	48	17,1
Jumlah			100 %

Berdasarkan data pada tabel distribusi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa cukup baik karena persentase terbesar yakni 74,6% berada pada kategori cukup Kesimpulan ini juga dibuktikan dengan temuan lapangan dari interview dan observasi yang dilakukan penulis Siswa yang aktif dalam aktivitas belajarnya selalu siap melakukan praktek atau tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh guru dan atau Madrasah Terjalannya komunikasi yang baik antar siswa dalam kelompok memberikan peluang bagi mereka untuk bisa memahami materi yang diajarkan Karena dengan begitu siswa lebih berani untuk memberikan yang terbaik dalam mengerjakan sebuah tugas atau praktek, dan Daftar nilai siswa, baik nilai harian, ujian tengah semester maupun akhir semester

#### E. PEMBUKTIAN HIPOTESIS

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara Penggunaan Metode Jigsaw pelajaran fiqih dengan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII dan IX di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis Regresi Linier Hasil pengujian adalah sebagai berikut

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak ada pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw pelajaran Fiqih terhadap Prestasi belajar siswa

$H_a : \beta \neq 0$ , artinya ada pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw pelajaran Fiqih terhadap Prestasi belajar siswa

Kriteria pengujian:

1. Dipilih level of significance ( $\alpha$ ) = 0,05
2. Menentukan kriteria keputusan  
 $H_0$  diterima apabila nilai signikansi  $\geq 0,05$   
 $H_a$  ditolak apabila nilai signikansi  $< 0,05$
3. Keputusan : Dengan melihat nilai signifkansinya, maka dapat ditentukan apakah  $H_0$  ditolak atau diterima

Hasil perhitungan analisis regresi linier dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel: 4.4**  
Hasil Analisis regresi linier

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	,561 <sup>a</sup>	,315	,312	4,13667

a Predictors: (Constant), Penggunaan Metode Jigsaw

Hasil perhitungan menunjukkan ada pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw pelajaran Fiqih terhadap Prestasi belajar siswa kelas VIII dan IX di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dengan menggunakan Analisis regresi linier diperoleh nilai  $r_{XY}$  sebesar 0,561 Hasil ini menunjukkan bahwa nilai  $r_{X^2Y}$  lebih besar dari nilai  $r$  tabel 0,116 yaitu sebesar 0,445 Dengan demikian bahwa terdapat pengaruh positif antara Penggunaan Metode Jigsaw pelajaran Fiqih terhadap Prestasi belajar siswa kelas VIII dan IX di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya maka dengan cara mengkuadratkan nilai korelasinya kemudian mengkalikan dengan 100% Dari table diketahui bahwa nilai  $r$  kuadrat adalah 0,315 Artinya pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw pelajaran Fiqih terhadap Prestasi belajar siswa sebesar 31,5% sedangkan 68,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini

Statistik Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw pelajaran Fiqih terhadap Prestasi belajar siswa kelas VIII dan IX di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak ada pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw pelajaran Fiqih terhadap Prestasi belajar siswa

$H_a : \beta \neq 0$ , artinya ada pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw pelajaran Fiqih terhadap Prestasi belajar siswa

Kriteria pengujian:

1. Dipilih level of significance ( $\alpha$ ) = 0,05
2. Menentukan kriteria keputusan  
 $H_0$  diterima apabila nilai signikansi  $\geq 0,05$   
 $H_a$  ditolak apabila nilai signikansi  $< 0,05$
3. Keputusan : Dengan melihat nilai signifikansinya, maka dapat ditentukan apakah  $H_0$  ditolak atau diterima

Hasil analisis uji F dengan menggunakan SPSS 23 for windows diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel: 4.5**  
Hasil olah Data Analisis Regresi (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	2185,422	1	2185,422	127,713	,000 <sup>b</sup>
Regression	4757,146	278	17,112		
Residual	6942,568	279			
Total					

a Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

b Predictors: (Constant), Penggunaan Metode Jigsaw

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 230 diperoleh nilai F hitung = 127,713 dengan signifikansi F sebesar 0,000 Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka nilai tabel dengan  $df_1=2$  dan  $df_2 = n-k-1 = 280 - 2-1 = 277$  diperoleh F tabel 3,028 Maka F hitung (117,956 dan F tabel 3,028), atau signifikansi F sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05 Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Penggunaan Metode Jigsaw pelajaran Fiqih /X) terhadap variabel terikat (Prestasi belajar siswa/Y) dapat diterima

**Table : 4.6**  
Hasil analisis Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	31,958	2,900		11,021	,000
Penggunaan Metode jigsaw	,525	,046	,561	11,301	,000

a Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Hasil penghitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan garis regresinya adalah:  $Y' = 31,958 + 0,525X$  Berdasarkan nilai thitung = 11,021 dengan signifikan t sebesar 0,000 Dengan menggunakan signifikan dan  $\alpha$  0,05, nilai ttabel dengan  $df = n-k = 280-2 = 278$  diperoleh ttabel sebesar 1,969 Maka diperoleh thitung (11,464 > ttabel (1,969) Oleh karena itu, hipotesis nihil yang berbunyi  $H_0$  : tidak ada pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Metode Jigsaw pelajaran Fiqih (X) terhadap Prestasi belajar siswa (Y), ditolak Dan hipotesis yang berbunyi  $H_a$ : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Metode Jigsaw pelajaran Fiqih (X) terhadap Prestasi belajar siswa (Y), diterima Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Metode Jigsaw pelajaran Fiqih terhadap Prestasi belajar siswa.

## F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut;

- a. Penggunaan metode Jigsaw di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan berada dalam kategori cukup Hal ini debuktikan bahwa persentase terbesar (69,3%) berada pada kategori ini Prestasi belajar siswa di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan berada dalam kategori cukup Hal ini didukung dengan persentase 74,6% berada pada kategori cukup Hasil temuan ini didukung oleh data observasi dan interview yang dilakukan penulis
- b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan Metode Jigsaw terhadap Prestasi belajar siswa di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung 127,713 lebih besar dibanding Ftabel 3,028 Selain itu hasil analisis menunjukkan nilai korelasi (rxy) sebesar 0,561 lebih besar dari nilai rtabel 0,116 yaitu sebesar 0,445 besarnya pengaruh penggunaan metode jigsaw terhadap prestasi belajar siswa sebesar 31,5%, sisanya 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amandemen. *UUD 1945, Plus Atlas Berwarna*. Yogyakarta: Putaka yustsia, 2002.
- Makkawaru, Maspaspa. "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 116–119.
- Muhardi. "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia." *Mimbar* XX, no. 4 (2004): 478–492. <https://media.neliti.com/media/publications/156226-ID-kontribusi-pendidikan-dalam-meningkatkan.pdf>.
- Nurkholis. "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto" 1, no. 1 (2013): 24–44.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan, Indonesia." *Tsaqafah* 17, no. 1 (2021): 141–160. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/6662>.
- . "ANALISIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAM 4 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN." *Studia religia* 5, no. 2 (n.d.): 318–327. <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/10237/pdf>.
- . *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda, 2017.
- Tolchah, Moch, and Muhammad Arfan Mu'ammam. "Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia." *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.
- Usman, Moh . Uzer. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Roasdakarya, 2006.